

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “*literature review* : Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Di IGD dan ICU,”, analisis pada 7 jurnal hasil penelitian yang dijadikan sampel pada *Literature Review* ini akan disajikan pada table *critical appraisal* sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil *Literature Review*

No	Penulis (tahun kode & penerbit)	Judul	Responden	Instrumen	Hasil Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Marlin Lariwu, dkk 2017 ISSN: 2089-0613 Buletin Sariputra	Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang IGD Dan ICU RSU Gmim Bethesda Tomohon	Populasi: seluruh perawat yang ada di ruang IGD dan ICU yang berjumlah 33 orang, teknik sampling dengan <i>total sampling</i> . sampel sebanyak 33 orang	Untuk melakukan pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian	Hasil univariat diperoleh sebesar (48.5%) beban kerja sedang, (9.1%) beban kerja berat, (42,4%) beban kerja ringan, sebesar (78.8%) stres kerja sedang, (0%) stres kerja berat, dan (21,2%) stres kerja ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(0.003) < 0.05$ yang artinya H_0 diterima ada	Isi dari jurnal penelitian memuat latar belakang, metode penelitian, hasil penelitian dibuat berdasarkan tabel penelitian yang mudah dipahami, dan pembahasan hasil penelitian ditulis secara rinci dan jelas.	Uraian pembahasan ditulis singkat dan hanya secara garis besarnya saja

					hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang IGD dan ICU RSUD GMIM Bethesda Tomohon		
2.	Sugesti Alifitah 2018 ISSN: 2685-9998 Wiraraja Medika	Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep	Populasi: seluruh perawat yang ada di ruang IGD berjumlah 17 orang, teknik sampling dengan <i>total sampling</i> . sampel sebanyak 17 orang	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi	Hasil univariat diperoleh sebesar (52.9%) beban kerja sedang, (23.5%) beban kerja berat, dan (23.5%) beban kerja ringan, sebesar (41.2%) stres kerja sedang, (0%) stres kerja berat, dan (58.8%) stres kerja ringan. Hasil uji statistik didapat nilai $p (0.031) < 0.05$ yang memiliki artian H_0 ditolak ada koneksi pada beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang IGD RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep	Isi dari jurnal penelitian dapat dipahami oleh peneliti secara jelas, dari mulai latarbelakan, metode penelitian, hasil penelitian dibuat berdasarkan tabel penelitian yang mudah dipahami,.	Uraian-uraian dari hasil penelitian ditulis secara jelas sehingga dirasa tidak memiliki kekurangan
3.	Nanang Fachruddin, dkk 2018 ISSN: 2597-9345	<i>Relationship Between Workload With Work Stres On Nurses In Intensive Installation Of Bangil</i>	Populasi: seluruh perawat yang ada di ruang IGD berjumlah 40 orang, teknik sampling	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Hasil univariat diperoleh sebesar (17.5%) beban kerja sedang, (60%) beban kerja berat, dan (22.5%) beban kerja ringan,	Isi dari jurnal penelitian disajikan berdasarkan latar belakang, metode penelitian, hasil	Hasil penelitian dianggap tidak memiliki kekurangan karena peneliti dapat

<i>International Journal Of Nursing and Midwifery Science</i>	<i>General Hospital</i>	dengan <i>total sampling</i> . sampel sebanyak 40 orang			sebesar (72.5%) stres kerja sedang, (0%) stres kerja berat, dan (27.5%) stres kerja ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(0.000) < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak terdapat koneksi pada beban kerja dengan stres kerja perawat di IGD Rumah sakit Bangil	penelitian dibuat secara jelas.	memahami dari setiap point yang ada dalam jurnal.
4. Nonik Eka M, dkk 2019 ISSN: 2621-5047 Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan	Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat	Populasi: seluruh perawat yang ada di ruang IGD berjumlah 45 orang, teknik sampling dengan <i>total sampling</i> . sampel sebanyak 45 orang	Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner <i>Depression Anxiety Stres Scale (DASS)</i> , Pengukuran beban kerja perawat ruang ICU dan IGD menggunakan kuisisioner yang sudah dimodifikasi	Hasil univariat diperoleh sebesar (53.3%) beban kerja ringan, dan (46.7%) beban kerja berat sebesar (57.8%) stres kerja sedang, dan (42.2%) stres kerja ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(0.008) < 0.05$ yang memiliki artian H_0 ditolak terdapat koneksi pada beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang IGD Rumah Sakit Umum Siaga Medika Pematang	Penulisan jurnal disajikan secara lengkap dan dapat mudah dipahami terutama penulisan hasil penelitian penyajian tabel penelitian.	Hasil penelitian dianggap tidak memiliki kekurangan karena uraian hasil penelitian ditulis secara jelas.	
5. Kristining sih, dkk	Hubungan Antara Beban	Populasi: seluruh	Instrumen yang	Hasil univariat diperoleh	Jurnal disajikan	Hasil penelitian	

2019	Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ICU, IMC Dan IGD Di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta	perawat yang ada di ruang IGD berjumlah 33 orang, teknik sampling dengan <i>total sampling</i> . sampel sebanyak 33 orang	digunakan adalah kuesioner	sebesar (69.7%) beban kerja sedang, (0%) beban kerja berat, dan (30.3%) beban kerja ringan, sebesar (54.5%) stres kerja sedang, (0%) stres kerja berat, dan (45.5%) stres kerja ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p (0.000) < 0.05$ yang memiliki artian H_0 ditolak ada koneksi pada beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang IGD RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta	dalam bentuk yang mudah dipahami dari mulai pendahuluan, metode serta hasil penelitian berupa tabel yang mudah dipahami.	berdasarkan pembahasan tidak diuraikan secara rinci sehingga peneliti tidak bisa menjelaskan secara luas dengan hasil yang diperoleh di tempat penelitian	
6.	Ike Prafitas, dkk 2020 ISSN: 2656-1808 Hospital Majapahit	Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di RSI Nashrul Ummah Lamongan	Populasi: seluruh perawat yang ada di ruang IGD berjumlah 19 orang, teknik sampling dengan <i>total sampling</i> . sampel sebanyak 19 orang	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Hasil univariat diperoleh sebesar (57.8%) beban kerja sedang, (26.3%) beban kerja berat, dan (15.9%) beban kerja ringan, sebesar (54.5%) stres kerja sedang, (31.6%) stres kerja berat, dan (18.5%) stres kerja ringan. Hasil uji statistik didapat nilai $p (0.019) <$	Latar belakang, metode penelitian, dan hasil penelitian disajikan dengan simpel sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti.	Tidak memiliki kekurangan karena diseluruh hasil penelitian disajikan dengan rinci dan jelas.

0.05 yang memiliki artian Ho ditolak terdapat koneksi pada beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang Ruang IGD dan ICU RSI Nashrul Ummah Lamongan

7.	Isna Aglusi B 2020 ISSN: 2528-6651 Jurnal Human Care	Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruangan Icu Dan Igd	Populasi: seluruh perawat yang ada di ruang IGD berjumlah 47 orang, tekhnik sampling dengan <i>total sampling</i> . sampel sebanyak 47 orang	Instrumen yang dipakai yaitu kuesioner	Hasil univariat diperoleh sebesar (55.3%) beban kerja berat, dan (44.7%) beban kerja ringan, sebesar (53.2%) stres kerja berat, dan (46.8%) stres kerja ringan. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (0.006) < 0.05 yang memiliki artian Ho ditolak terdapat koneksi pada beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit Camatha Sahidya Kota Batam	Penulisan dan uraian dari hasil penelitian sangat mudah dipahami, penyajian tabel hasil penelitian berupa hasil univariat dan bivariate yang mudah dipahami.	Hasil penelitian dianggap tidak memiliki kekurangan karena peneliti dapat memahami dari setiap point yang ada dalam jurnal berupa latarbelakang , metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan di uraikan sejelas-jelas.
----	--	---	--	--	---	---	---

5.2 Pembahasan

Hasil temuan jurnal yang menjadi sampel penelitian merupakan hasil *literature* yang sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh penelitian. Jumlah sampel penelitian *literature* sebanyak 6 jurnal nasional serta 1 jurnal internasional yang membahas hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di instalasi gawat darurat. Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Tenaga perawat yang merupakan “*The caring profession*” yaitu perawat merupakan seorang profesional di rumah sakit yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab serta kewenangan dalam pemberian layanan kesehatan. Perawat merupakan ujung tombak rumah sakit, yang mempunyai posisi krusial terutama pada pemberian layanan unit gawat darurat. Perawat IGD dan ICU bekerja dengan cepat pada pasien yang memerlukan penanganan medis secepatnya diantaranya penyakit serius serta trauma yang dialami pasien. Perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat secara tugas fisik sehingga kerap kali perawat merasakan beban kerja yang tinggi (Prasetyo, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diperoleh beban kerja ringan yaitu mulai range 15.9%-68.8%, beban kerja sedang yaitu mulai range 17.5% - 69.7%, dan beban kerja berat yaitu mulai range 0% - 60%, berdasarkan hasil penelitian-penelitian beban kerja perawat di IGD mayoritas pada tingkat beban kerja sedang.

Hasil penelitian pada jurnal ke 2, 5 dan 6 memiliki kesamaan yaitu beban kerja perawat dapat dipengaruhi berdasarkan tindakan produktif dan non produktif perawat, tindakan produktif berdasarkan pengamatan atau pengukuran langsung serta tidak dalam keperawatan, kemudian tindakan non produktif didasarkan pada aktivitas non produktif perawat. Beban kerja perawat di IGD/ICU terjadi terutama karena permintaan pemberian layanan keperawatan yang sangat cermat serta tepat dalam menjaga keadaan serta penyelamatan hidup pasien, selanjutnya beban kerja dapat disebabkan oleh pengecekan serta penulisan keadaan pasien dengan berkala serta berlanjut, menjaga kondisi pasien agar tidak menambah keburukan, dan perawat juga dapat dibebani dengan jujur mewariskan semua kondisi pasien kepada keluarga pasien (Sugesti, 2018).

Hasil penelitian menurut jurnal 7 menunjukkan tingginya beban kerja yang dirasakan karena perawat merasa pemimpin kurang memberi perhatian serta dukungan dalam menuntaskan pekerjaan, kurangnya komunikasi dengan pemimpin dan juga perawat lainnya, selain itu tugas yang di beri diluar kemampuan perawat, hal ini dikarenakan rasio jumlah pasien serta jumlah perawat yang dinas sering tidak seimbang, beranekaragam kasus pasien yang harus ditangani oleh perawat IGD seperti kecelakaan lalu lintas, demam tinggi, sesak nafas, keracunan, dan penyakit atau keluhan lainnya dengan kondisi ketergantungan pasien yang berbeda-beda seperti *selfcare*, *partial care*, dan *total care* (Isna, 2020).

Beban kerja yang dialami perawat ialah salah satu hal lazim terjadi, namun akan sangat berdampak jika perawat terlalu merasakan beban tinggi yang dialami setiap harinya. Kondisi perawat yang setiap hari mengalami tekanan akibat beban tinggi yang dirasakan sangat tidak baik terutama ketika menghadapi pasien-pasien yang ada di ruang IGD yang bisa memunculkan fisik atau mental lelah, serta reaksi emosional misalnya kepala sakit, pencernaan terganggu, gampang tersinggung, serta bisa mengakibatkan stres pada perawat.

Hasil penelitian pada tingkat stres kerja diperoleh rentang stres kerja ringan yaitu range 18.5% - 58.8%, stres kerja sedang yaitu range 41.2 - 78.8%, stres kerja berat yaitu range 0%- 53.2%, hasil penelitian memperlihatkan mayoritas perawat mendapati stres kerja pada kategori sedang. Stres kerja perawat dapat terjadi mulai hitungan jam hingga hari, biasanya ditandai dengan terganggunya pencernaan, ketegangan pada otot, cemas, insomnia, serta muncul berbagai beban.

Hasil penelitian menurut beberapa jural yang memiliki kesamaan menunjukkan Stres terkait pekerjaan bagi perawat bisa terjadi dikarenakan total penanganan yang perlu dituntaskan tidak sama dengan total perawat yang tersedia. Higley dalam Cox (1996) dalam Haryanti, et al (2013) menuturkan perawat adalah profesi yang banyak dengan desakan, berlandaskan pengamatan mereka, ditemukan setiap hari perawat menghadapi pasien yang kaku, kesakitan dan kematian, banyak tugas keperawatan yang

tidak dihargai, tidak menyenangkan serta stres, sering diremehkan, serta menakutkan (Sugesti, 2018).

Menurut jurnal no.2, perawat yang bekerja di ruang gawat darurat melakukan 3 (tiga) tugas utama yaitu pertolongan hidup, pemantauan kondisi pasien serta pencegahan komplikasi yang mungkin terjadi. Tugas ketiga perawat adalah tugas yang sangat sulit terutama ketika menangani pasien kritis dengan masalah gangguan fungsional yang kompleks dan kompleks yang membutuhkan penanganan khusus, kondisi seperti ini bisa menyebabkan stres pada perawat kemudian menghambat pelaksanaan asuhan keperawatan di beri kepada pasien. (Sugesti, 2018).

Hasil penelitian lain yang ditunjukkan oleh majalah No. 5 stres kerja keperawatan dapat dibagi menjadi stres biologis perawat, stres kerja sosial dan stres kerja psikologis. Stres kerja biologis ditandai dengan munculnya indikasi pada tubuh antara lain: meningkatnya tekanan pada leher dan punggung, peningkatan denyut nadi serta pernapasan, tangan serta kaki mudah mengeluarkan keringat, kondisi tubuh tidak stabil, kepala sakit, sakit perut, suara melengking, mual, muntah, terganggunya pencernaan, menurunnya nafsu makan dan berat badan, kemih terganggu serta kecemasan, sedangkan stres kerja sosial perawat ditunjukkan dengan menurunnya produktivitas perawat, sering melakukan kesalahan atau error dalam bekerja, bolos kerja, sering konflik dengan rekan kerja dan stres psikologis perawat di tempat kerja ditunjukkan dengan situasi perawat jadi cemas, tekanan batin, kelelahan, berubahnya pola makan, pola tidur serta

aktivitas, psikologis lelah, hilang motivasi, pelupa serta kebutaan serta ketidakmampuan untuk fokus pada tugas (Kristiningsih, dkk. 2019).

Perawat yang mengalami stres saat mencapai klimaks akan berdampak pada menurunnya kinerja perawat, karena stres dapat mengganggu pekerjaan perawat dan kehilangan kendali atau ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, serta perilaku perawat akan tidak pasti. Kemudian yang paling fatal ialah produktifitas perawat nihil, terganggu, menjadi sakit serta tidak mampu bekerja, pesimis, berhenti hingga menolak untuk bekerja.

Berdasarkan hasil review terhadap 7 jurnal didapatkan bahwa semua jurnal menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat ruang gawat darurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres fisik dan mental yang berlebihan, yaitu harus melakukan terlalu banyak hal, merupakan kemungkinan sumber stres kerja bagi pengasuh. Hal ini sesuai dengan teori Maslach dan Pines dalam Manuaba (2014) Pemeliharaan yang sama pada kedua kasus. Dalam situasi ini, stres akan berkurang jika tanggung jawab dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (Kristiningsih, dkk. 2019).

Kondisi pasien yang datang ke IGD sangat berbeda, sehingga perawat harus mengambil keputusan yang cepat, tepat dan akurat dalam pelaksanaan tindakan keperawatan dan medis, harus mengamati pasien dengan seksama selama hari kerja, beban kerja, kontak keperawatan dengan pasien secara terus menerus selama jam kerja, pekerjaan, hubungan antara perawatan dan pasien, pemberian obat secara intensif, pengobatan pasien dengan impotensi atau koma, kebutuhan keluarga pasien, tanggung jawab atas pemberian

layanan yang bermutu, harapan pengelola rumah sakit terhadap pemberian layanan yang bermutu dan masih banyak lagi tugas lain yang harus dilakukan pengasuh yang tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuan fisik serta waktu yang tersedia, yang akan menjadi sumber stres bagi pengasuh. Menurut Prihatini (2014), fluktuasi beban kerja merupakan salah satu penyebab stres terkait pekerjaan. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, dan reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan lekas marah dapat menyebabkan stres jika mengabaikan kondisi ini (Kristiningsih, dkk. 2019).

Perawat ruang gawat darurat (IGD) sangat berbeda dengan perawat bangsal lainnya, dimana persyaratan tingkat keterampilan dan pengetahuan tertentu, serta keterampilan yang lebih baik dari perawat lain dalam mengelola pasien, merupakan faktor psikologis seperti beban kerja yang lebih tinggi. Perawat UGD menyebabkan kelelahan kerja, yang menyebabkan stres terkait pekerjaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa beban kerja caregiver dapat menyebabkan stres kerja pada caregiver, sehingga perlunya penanganan yang baik untuk menunjang kebutuhan perawat agar dapat menurunkan tingkat beban kerja yang berdampak pula terhadap tingkat stres kerja perawat, sehingga dengan stres kerja yang rendah diharapkan dapat memberi pengaruh pada kinerja perawat menjadi lebih tinggi dalam bekerja, dan memberi dampak baik terhadap kualitas pemberian layanan di rumah sakit.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas maka peneliti dapat memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat terutama yang berhubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang IGD, jurnal-jurnal yang diperoleh memberi penjelasan yang rinci dan jelas, meskipun masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh peneliti dalam menelaah jurnal-jurnal penelitian, namun hasil penelitian berdasarkan uraian diatas sudah menjawab tujuan dari penelitian yaitu peneliti menunjukkan terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang IGD.